

# Korelasi antara Harga Diri dan Kohesivitas dengan *Social Loafing* dalam Diskusi Kelompok pada Mahasiswa

Penulis<sup>1</sup> Audita Ramadani Pratama

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya

E-mail: [auditarpratama@gmail.com](mailto:auditarpratama@gmail.com)

## Abstract

*Education demands attention and participation from all parties. The progress of a nation can be measured from the progress of Education, so the development of education needs to get special attention to improve the quality of resources in the field of Education. This study aims to determine the relationship between self-esteem and group cohesiveness with Social Loafing in group discussions on students. The approach in this study uses a quantitative approach. The relationship between variables will be examined correlatively and a relationship between the variables involved will be obtained. In this study there are three variables, namely variable X1 (self-esteem) and variable X2 (cohesiveness) and Y variable (social loafing). Samples are obtained through quota sampling which aims to take as many samples as determined. Subjects in this study were 120 people. Research scale using the Likert model attitude scale. The items in the statement use five answer choices. The scoring system consists of positive (favorable) and negative (unfavorable). Data is collected by social loafing scale, self-esteem scale, and group cohesiveness scale. The results of this study are that there is a negative relationship between self-esteem with social loafing, and cohesiveness with social loafing. It can be concluded that the higher self-esteem and the higher the cohesiveness of individuals, the lower the behavior social loafing, and vice versa.*

**Keywords:** *Cohesiveness; Groups; Self-esteem; Social loafing; Students.*

## Abstrak

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Kemajuan sebuah bangsa dapat diukur dari kemajuan Pendidikan, maka pembangunan pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam bidang Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kohesivitas kelompok dengan *Social Loafing* dalam diskusi kelompok pada mahasiswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hubungan antara variabel akan diteliti secara korelasional dan akan diperoleh hubungan antara variabel-variabel yang dilibatkan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X1 (harga diri) dan variabel X2 (kohesivitas) serta variabel Y (*social loafing*). Sampel diperoleh lewat pengambilan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*) yang bertujuan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah yang ditentukan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 120 orang. Skala penelitian menggunakan skala sikap model Likert. Aitem-aitem dalam pernyataan menggunakan lima pilihan jawaban. Sistem penilaian skala terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Data dikumpulkan dengan skala *social loafing*, skala harga diri, dan skala kohesivitas kelompok. Hasil penelitian ini yaitu terdapat Hubungan negatif anatar harga diri dengan *social loafing*, dan kohesivitas dengan *social loafing*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga diri dan semakin tinggi kohesivitas individu maka semakin rendah perilaku *social loafing*, dan sebaliknya.

**Kata kunci:** *Harga diri; Kelompok; Kohesivitas; Mahasiswa; Social loafing.*

## Pendahuluan

Kualitas Pendidikan sangat berpengaruh pada kemajuan sebuah bangsa, maka pembangunan pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas sumber daya dalam bidang Pendidikan. Bagian-bagian penting yang ada dalam proses pendidikan seperti peserta didik, tenaga pendidik, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik (Azwar dalam Alvianita, 2017) (dalam Furqoni, 2019). Salah satu pengaruhnya yaitu pada bidang pendidikan. Paradigma pengajaran sudah berubah dari bentuk kuliah umum dan tugas-tugas individu ke dalam pembelajaran secara berkelompok atau yang disebut dengan *cooperative learning* (Johnson dan Johnson, 2000, h. 8) (dalam Nurul Hidayati, 2019).

Mengerjakan tugas merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diterima oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa dituntut agar dapat mengeksplor kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan serta menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang berkualitas. Hal ini, untuk menjapai hal tersebut, mahasiswa melakukan berbagai macam metode atau gaya belajar masing-masing. Salah satu hal yang sering di dapatkan oleh mahasiswa yaitu tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas kelompok merupakan tugas yang seringkali diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Sependapat dengan itu, Bolton (dalam Pang, Tong, dan Wong, 2011) menyatakan bahwa 72% tenaga pendidik di universitas menjadikan tugas kelompok sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Saat proses diskusi dengan berkelompok berlangsung, mahasiswa dituntut untuk mengeluarkan potensi yang dimiliki dan berkontribusi untuk kelompok. Namun dalam proses mengerjakan tugas berkelompok, sering terjadi beberapa anggota dalam kelompok tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat menghambat kinerja kelompok karena beberapa anggota tidak bertanggung jawab atas tugas yang didapat. Hal ini beberapa anggota yang tidak berkontribusi tersebut memilih untuk melakukan *Social loafing*.

Fenomena *Social loafing* ini terjadi disekitar kita, termasuk pada kelompok mahasiswa yang sering melakukan kerja kelompok atau mengerjakan tugas bersama demi mencapai tujuan yang sama. Myers (2012) mengungkapkan *Social loafing* itu adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan.

Dampak yang muncul dari *Social loafing* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menurunkan kinerja mahasiswa sendiri sebagai individu pada kelompok. Mahasiswa tidak dapat menunjukkan dan mengembangkan potensinya karena terbiasa mengandalkan kemampuan orang lain dan mahasiswa menjadi pasif ketika berada di dalam kelompok. Mahasiswa juga kurang inisiatif karena selalu mengikuti apa saja yang anggota kelompok lakukan tanpa mereka mau mengutarakan pendapat (dalam Hardianti, S 2017). Individu yang melakukan *social loafing* akan kehilangan kesempatannya untuk mengasah kemampuannya.

Sarwono (2005) mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pemalasan sosial (*social loafing*) yaitu jenis pemerhati, keterampilan, persepsi terhadap kehadiran orang lain serta harga diri, sedangkan Myers (2012) mengungkapkan tiga faktor pemalasan sosial yakni: tugas yang menantang, kohesivitas kelompok, serta tanggung jawab. Peneliti memilih dua faktor yaitu harga diri dan kohesivitas.

Menurut penjelasan pada uraian di atas, peneliti memilih faktor harga diri sebagai variabel bebas satu dan kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas dua dalam penelitian ini. Penggunaan dua faktor tersebut karena sejumlah penelitian (Krisnasari & Purnomo, 2017; Purba, R. A., &

Eliana, R. 2018) menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *social loafing* mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi. Kemudian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah kedua variabel bebas tersebut juga memiliki kaitan erat dengan *social loafing* pada mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

## **Metode Penelitian**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdiri dari empat angkatan, dan banyak mahasiswa masing masing angkatan yaitu, angkatan 2019= 270 mahasiswa, angkatan 2018= 219 mahasiswa, angkatan 2017= 159 mahasiswa, angkatan 2016 = 182 mahasiswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 830 mahasiswa.

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel terdiri atas cara probabilitas (*probability sampling*) dan cara non probabilitas (*non probability sampling*). Dalam penelitian ini akan menggunakan non probabilitas dalam menentukan pengambilan sampel. Sampel diperoleh lewat pengambilan sampel berdasarkan kuota (*quota sampling*) yang bertujuan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah yang ditentukan. Jumlah sampel yang diambil akan menggunakan rumus *Slovin*.

Maka diperoleh sample minimum dalam penelitian ini adalah 269,92 yang dibulatkan menjadi 270 sampel mahasiswa angkatan 2016 hingga 2019 fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan nilai *error* 5%. Namun subyek yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden, dikarenakan terbatasnya keadaan saat melakukan penyebaran alat ukur pada masa pandemic Covid-19.

### **Desain penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena metode kuantitatif menekankan pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2017). Semua variabel yang terlibat harus didefinisikan dengan jelas dan terukur.

Hubungan antara variabel akan diteliti secara korelasional dan akan diperoleh hubungan antara variabel-variabel yang dilibatkan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y yang memiliki hubungan sebab akibat, artinya variabel X1 (harga diri) dan variable X2 (kohesivitas) serta variabel Y (*social loafing*). Harga diri dan kohesivitas kelompok akan menjadi variabel yang mempengaruhi, sedangkan *social loafing* menjadi variable yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah perilaku *social loafing* akan semakin meningkat atau menurun.

### **Teknik pengumpulan data**

Skala *social loafing* menggunakan skala sikap model Likert. Aitem-aitem dalam pernyataan ini menggunakan lima alternatif pilihan jawaban. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *social loafing* adalah skala yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers (2012) sebanyak 33 aitem dengan koefisien  $\alpha = 0,929$ . Skala Harga diri yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek Harga diri yang dikemukakan oleh

Coopersmith (dalam Sa'diyah, 2012) sebanyak 27 aitem dengan koefisien  $\alpha = 0,904$ . Skala Kohesivitas yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek Kohesivitas yang dikemukakan oleh Carron, dkk. (2001) sebanyak 30 aitem dengan koefisien  $\alpha = 0,938$ .

### Analisis Data

Instrument dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Spearman Rho*

## Hasil

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai data pada sebuah kelompok atau skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi sebaran normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependent yaitu *Social Loafing*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *one-sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah apabila taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ) maka sebaran dinyatakan berdistribusi normal tetapi jika sebaran ( $p < 0,05$ ) maka sebaran dianggap berdistribusi tidak normal (Fitriya & Lukmawati, 2016). Data dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat pada nilai Sig. pada *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16.

Hasil uji normalitas sebaran untuk variabel *social loafing* menggunakan *kolmogorov-smirnov* diperoleh signifikansi  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) yang berarti skala *Social loafing* berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorlov-smirnov			
	Statistic	df	P	Keterangan
<i>Social Loafing</i>	0,117	120	0,000	Tidak Normal

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak, hubungan antara variabel bebas yaitu harga diri dan kohesivitas dengan variabel terikat yaitu *social loafing*. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16, untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). Dapat dilihat *signifikansi* pada *deviation from linearity*. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ada penyimpangan, jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier (Fitriya & Lukmawati, 2016).

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Harga Diri (X1) dengan *Social loafing* (Y) diperoleh signifikansi sebesar 0.959 ( $p > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel harga diri dengan *Social loafing*. Pada variabel Kohesivitas (X2) dengan *Social loafing* (Y) diperoleh signifikansi sebesar 0.021 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel kohesivitas dengan *Social loafing*.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

Variable	F	$\rho$	Kesimpulan
Harga Diri – <i>Social Loafing</i>	0,621	0,959	Linier
Kohesivitas – <i>Social Loafing</i>	1,701	0,021	Tidak Linier

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

Hasil uji multikolinieritas antara variabel harga diri (X1) dan variabel kohesivitas (X2) diperoleh nilai *tolerance* = 0,310 > 0,1 dan nilai VIF = 3,222 < 10. Artinya tidak terjadi multikolinieritas/interkorelasi antara variabel X1 (Harga Diri) dan X2 (Kohesivitas).

Tabel 31 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
Harga Diri – Kohesivitas	0,310	3,222	Tidak terjadi multikolinieritas

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Kriteria penerimaan terlihat dari nilai signifikansinya di atas 5% yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel harga diri dan kohesivitas menggunakan korelasi *Spearman's Rho* diperoleh signifikansi variabel harga diri = 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan signifikansi variabel kohesivitas = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel harga diri dan variabel kohesivitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	p	Keterangan	Kesimpulan
Harga diri (X1)	0,001	$p > 0,05$	Terjadi Heteroskedastisitas
Kohesivitas (X2)	0,000	$p > 0,05$	Terjadi Heteroskedastisitas

#### Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan *social loafing* dan hubungan antara kohesivitas dengan *social loafing* menggunakan program SPSS Statistics 16.0.

Tabel 5 Hasil korelasi Spearman Rho

Variabel	$\rho$	p	Keterangan
Harga Diri – <i>Social Loafing</i>	-0,633	0,000	Signifikan
Kohesivitas – <i>Social Loafing</i>	-0,665	0,000	Signifikan

Hasil uji analisis korelasi *Spearman Rho* diketahui koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan  $p = -0,633$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka = signifikansi dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada korelasi negatif antara harga diri dengan *social loafing*. dapat diterima. Hasil uji analisis selanjutnya, diketahui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan  $p = -0,665$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka = signifikansi dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada korelasi negatif antara kohesivitas dengan *social loafing*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov Smirnov* untuk variabel *Social loafing* menyatakan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) maka dinyatakan sebaran data berdistribusi tidak normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Harga Diri dengan *Social loafing* diperoleh signifikansi sebesar  $0,959$  ( $p > 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel harga diri dengan *Social loafing*. Serta Pada variabel Kohesivitas dengan *Social loafing* diperoleh signifikansi sebesar  $0,021$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel kohesivitas dengan *Social loafing*. Sehingga tidak dapat dilanjutkan dengan uji anarek. Uji analisis yang digunakan adalah uji non-parametrik Spearman Rho.

Hasil uji analisis korelasi *Spearman Rho* diketahui koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan  $p = -0,633$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka = signifikansi dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada korelasi negatif antara harga diri dengan *social loafing*.

Penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa dampak negatif dari perilaku *social loafing* terhadap kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Alfian (2015) menyatakan *social loafing* menghilangkan fungsi kelompok sebagai wadah kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kelompok. Dampak negatif lainnya yang dikemukakan oleh Duffy, Scott, Shaw, Tepper dan Aquino (2012) adalah *social loafing* dapat memunculkan iri hati dalam kelompok dan menurunkan potensi serta kohesivitas sebuah kelompok yang berpengaruh pada kinerja, kehadiran dan kepuasan kelompok.

Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan lebih aktif, dapat bekerja sama, memberikan ide pada kelompok dan bersemangat dalam menjalankan diskusi kelompok. Individu dengan harga diri yang tinggi juga akan terdorong untuk berprestasi sebaik-baiknya ketika bersama orang lain dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah (Sarwono, 2005).

Hasil uji analisis selanjutnya diketahui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan  $p = -0,665$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka = signifikansi dan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kohesivitas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *social loafing*. Michaelsen, dkk., (2002, dalam Goo, 2011, dalam Eclisia & jusuf, 2017) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan hal yang signifikan dalam pencapaian kerja kelompok. Perilaku kemalasan sosial dapat menjadi sebuah masalah karena dapat menimbulkan kekecewaan pada

mahasiswa saat bekerja dalam kelompok (Pang, Tong, & Wong, 2011, dalam Anggreini & Alfian, 2015).

Penelitian terdahulu menyebutkan nilai korelasi antara kohesivitas dan social loafing sebesar -0,724 dengan p sebesar 0,000 (Anggreini & Alfian, 2015). Ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dan kemalasan sosial. Hasil penelitian Lam (2015) menunjukkan komunikasi dan kohesi dalam tugas kelompok secara signifikan mengurangi kemalasan sosial (53%). Hal ini menunjukkan bahwa jika kohesivitas kelompok tinggi dapat menekan munculnya perilaku social loafing.

## **Kesimpulan [Times New Roman 12 bold]**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kohesivitas dengan social loafing dalam diskusi kelompok pada mahasiswa. Subyek penelitian yang diambil oleh peneliti ialah mahasiswa aktif fakultas Psikologi UNTAG Angkatan 2016-2019 dengan total 830 mahasiswa.

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan rumus sloving dengan nilai error 5% atau 0,05. Hasil dari perhitungan rumus slovin sebanyak 270 mahasiswa. Penyebaran aitem dilakukan melalui pengisian googleform. Jumlah sampel yang didapatkan oleh peneliti yaitu 120 mahasiswa, hal ini tidak terpenuhi target peneliti dikarenakan pandemik Covid-19 sehingga peneliti kesulitan mencari partisipan. Penyebaran aitem dilakukan pada tanggal 16 Juni 2020 hingga 21 Juni 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dengan *social loafing* dan juga terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kohesivitas dengan *social loafing* pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Untag Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri dan kohesivitas maka perilaku *social loafing* semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah harga diri dan kohesivitas maka semakin tinggi perilaku *social loafing*.

## **Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan introspeksi diri bagi mahasiswa ketika terlibat dalam diskusi kelompok meningkatkan harga diri dan kohesivitas dengan cara berfikir positif dan percaya akan kemampuan sendiri, sering melakukan komunikasi dengan orang banyak sehingga memiliki wawasan yang luas dan dapat memberikan ide ketika memiliki pendapat yang berbeda dengan anggota kelompok. Individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka akan memiliki rasa nyaman dalam kelompok dan rasa ingin bertahan dalam kelompok sehingga diharapkan dapat mengurangi perilaku *social loafing*.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lainnya selain harga diri dan kohesivitas yang dihubungkan dengan *social loafing* pada mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan acuan yang lain seperti subyek penelitian ditinjau dari jenis kelamin.

## Referensi

- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan validitas (4th ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnasari, E. S. D., & Purnomo, J. T. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim, 13(1), 13-21. Di unduh dari [https://www.researchgate.net/profile/Eclisia\\_Selfi2/publication/326916507\\_Hubungan\\_Kohesivitas\\_Dengan\\_Kemalasan\\_Sosial\\_Pada\\_Mahasiswa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiswa.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eclisia_Selfi2/publication/326916507_Hubungan_Kohesivitas_Dengan_Kemalasan_Sosial_Pada_Mahasiswa/links/5e1fd088458515ba208a806f/Hubungan-Kohesivitas-Dengan-Kemalasan-Sosial-Pada-Mahasiswa.pdf) tanggal 15 Maret 2020.
- Furqoni, A. (2019). Hubungan antara harga diri dan kohesivitas kelompok dengan pemalasan sosial pada mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). Di unduh dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/4608/> tanggal 29 Maret 2020.
- Hidayati, N. (2016). Hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri dengan social loafing pada mahasiswa. (Doctoral dissertation, UNIKA SOEGIJAPRANATA). Di unduh dari <http://repository.unika.ac.id/13181/> tanggal 29 Maret 2020
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran harga diri dan efikasi diri terhadap social loafing pada mahasiswa preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Jurnal Psikologi Udayana, 56-67. Di unduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/52410/31015> tanggal 29 Maret 2020
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan antara kohesivitas dan motivasi berprestasi dengan kemalasan sosial pada mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri padang. Psyche 165 Journal, 13(1), 53-59. Di unduh dari <http://lppm.upiyptk.ac.id/ojsupi/index.php/PSIKOLOGI/article/view/619> tanggal 29 Maret 2020
- Panjaitan, S. S. U., El Akmal, M., & Mirza, R. (2019). Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera. JURNAL DIVERSITA, 5(2), 76-85. Di unduh dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/2319> tanggal 29 Maret 2020.
- Pramono, P. A. (2019). Hubungan *self-esteem* dan *social loafing* dalam mengerjakan tugas kelompok pada mahasiswa Psikologi Unnes. Di unduh dari <https://lib.unnes.ac.id/34903/> tanggal 29 Maret 2020.
- Pratama, P. Y. S., & Wulanyani, N. M. S. (2018). Pengaruh kuantitas, kemampuan komunikasi interpersonal, dan perilaku altruisme anggota kelompok terhadap social loafing dalam proses diskusi kelompok di fakultas kedokteran universitas udayana. Jurnal Psikologi Udayana, 5(01), 197-206. Di unduh dari [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/1631b580922e55be70c87f9ed2425cea.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/1631b580922e55be70c87f9ed2425cea.pdf) tanggal 29 Maret 2020.
- Purba, R. A., & Eliana, R. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Social Loafing Tendency Pada Mahasiswa. In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) (Vol. 1, No. 1, pp. 258-263). Di unduh dari <https://talentaconfseries.usu.ac.id/lwsa/article/view/173> tanggal 10 Maret 2020
- Rita, R., Fikri, M. Z., & Mardhiyah, S. A. (2018). Kohesivitas dan social loafing dalam pembelajaran kelompok pada siswa SMAN 1 Indralaya. Di unduh dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/Rit> tanggal 29 Maret 2020.



- Surbakti, H. (2017). Hubungan Antara Harga diri dengan Social Loafing Pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015. Skripsi. Di unduh dari <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8290> tanggal 10 Maret 2020
- Wulansari, I. P. (2018). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan social loafing pada mahasiswa. Di unduh dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3636/> tanggal 10 Maret 2020.
- Yunis, R. F. (2018). Hubungan antara kohesivitas dengan social loafing dalam pengerjaan tugas berkelompok pada mahasiswa fakultas psikologi universitas islam negeri sultasn syarif kasim riau. Doctoral dissertation: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Di unduh dari <http://repository.uin-suska.ac.id/13344/> tanggal 10 Maret 2020.